

PLASTICPOCALYPSE
SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN
PENCIPTAAN KARYA LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

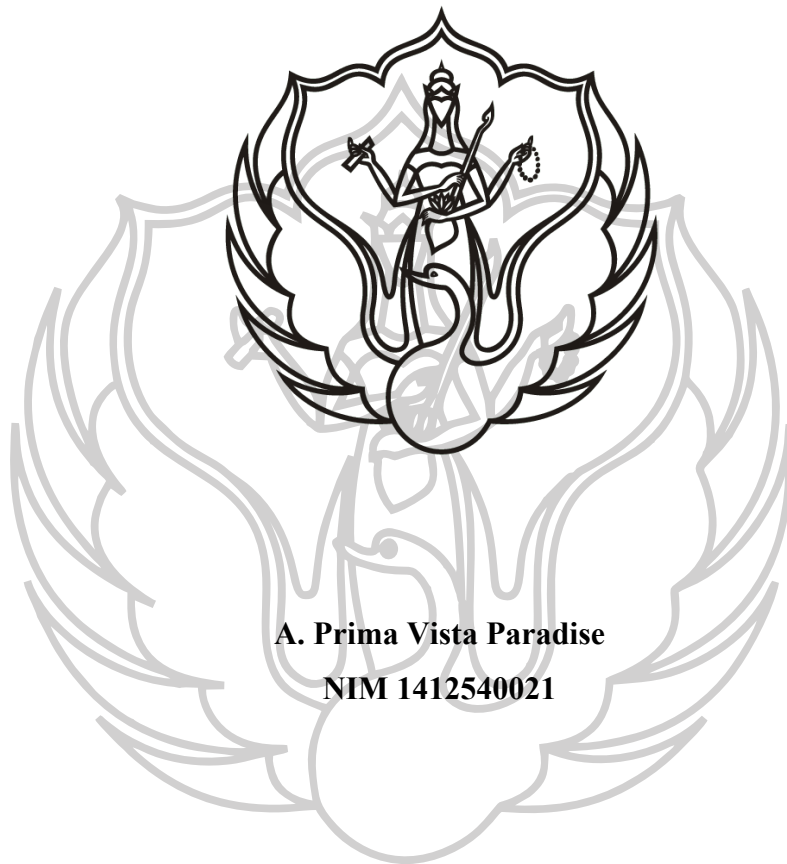
oleh:

A. Prima Vista Paradise

NIM 1412540021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

PLASTICPOCALYPSE
SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN
PENCIPTAAN KARYA LUKIS



A. Prima Vista Paradise
NIM 1412540021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**PLASTICPOCALYPSE SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN
PENCIPTAAN KARYA LUKIS** diajukan oleh A. Prima Vista Paradise, NIM
1412540021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I


Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D.
NIP. 19561019 198303 1 003
NIDN. 0019105606


Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19910407 201903 2 024

Cognate/Anggota


Deni Junardi, S. Sn., M. A.
NIP. 19730621 200604 1 001
NIDN. 0021067305

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001
NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbal Raharjo, M.Hum.
NIP. 1969 108 199303 1 001
NIDN. 0008116906



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Prima Vista Paradise

NIM : 1412540021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Penciptaan : PLASTICPOCALYPSE SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE
DAN BAHAN PENCIPTAAN KARYA LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Mei 2021

A. Prima Vista Paradise



Tugas Akhir ini saya dedikasikan untuk

Ayah, Ibu & Bumi tercinta.....

KATA PENGANTAR

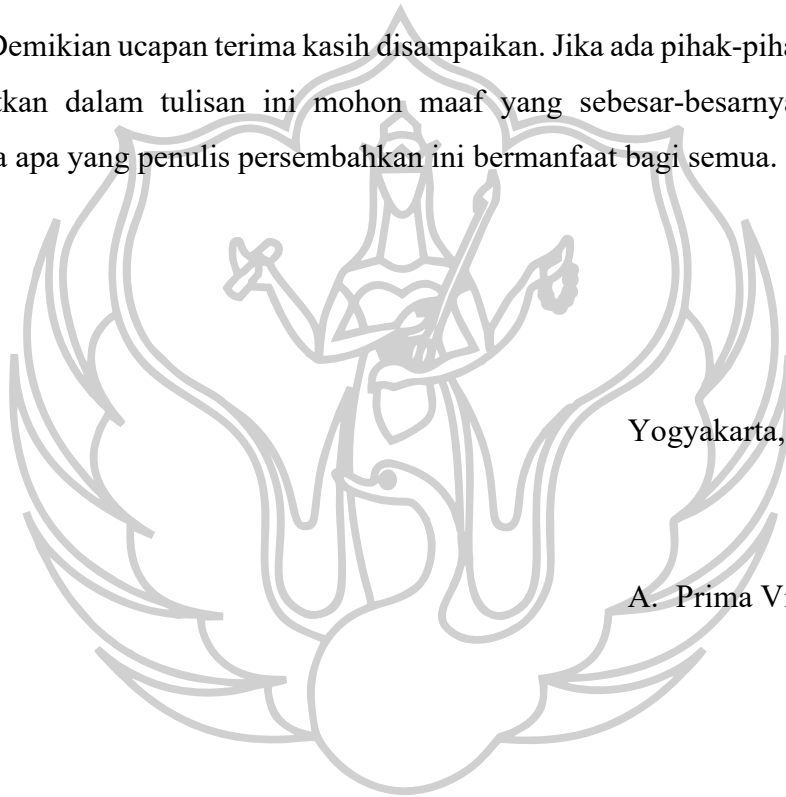
Puji syukur penulis panjatkan keHadirat Tuhan Yang Maha Esa “*Allah Subhanahu Wa Ta’ala*” atas segala rahmat dan petunjuk-Nya. Sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul **PLASTICPOCALYPSE SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN PENCIPTAAN KARYA LUKIS** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan tugas akhir dan penciptaan karya seni.
2. Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan tugas akhir.
3. Deni Junaedi, S.Sn., M. A. selaku Dosen Penguji Ahli.
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku Ketua Tim Penguji dan Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Dr.Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Seluruh Mahasiswa/I Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan Keluarga Murni 2014.

11. Kedua orangtua: Sunarwadi, Fitria.
12. Adik: Intan Ratnadilla.
13. Kirana Nir Linggar atas support dan waktunya.
14. Bagus Andreansyah, Much. Ali Muhtadi.
15. Mbah Mijo, Mba Yuli, Pakle Senin, Mas Syawwal, Mba Temusih, Ridho, Dimas, Dapin dan Seluruh Masyarakat Cabean RT 03.
16. Seluruh keluarga di Madura atas dukungan dan doanya.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih.

Demikian ucapan terima kasih disampaikan. Jika ada pihak-pihak yang belum disebutkan dalam tulisan ini mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini bermanfaat bagi semua.



Yogyakarta, 16 Mei 2021

A. Prima Vista Paradise

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	4
B. Rumusan Penciptaan.....	12
C. Tujuan dan Manfaat	12
D. Makna Judul.....	13
BAB II. KONSEP	18
A. Konsep Penciptaan.....	18
B. Konsep Perwujudan	22
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	34
A. Bahan	34
B. Alat.....	38
C. Teknik	41
D. Tahap Pembentukan.....	42

BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	52
BAB V. PENUTUP.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMAN	98
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 TPS Cabean Sewon Bantul	6
Gambar 1.2 Situasi awal sawah Cabean Sewon Bantul.....	7
Gambar 1.3 Situasi terkini sawah Cabean Sewon Bantul.....	7
Gambar 1.4 TPS asal penulis	8
Gambar 1.5 TPS baru Ketapang Sampang Madura	8
Gambar 1.6 Pantai di Ketapang Sampang Madura	9
Gambar 1.7 Aliran sungai di Ketapang Sampang Madura	10
Gambar 2.1 TPST Piyungan Yogyakarta.....	29
Gambar 2.2 Helm dengan tempelan stiker.....	30
Gambar 2.3 Karya Peter Draws	31
Gambar 2.4 Karya Suvui Wahyudianto Angs't	31
Gambar 2.5 Karya Masari Arifin	32
Gambar 3.1 Sampah Plastik	34
Gambar 3.2 Cat Akrilik.....	35
Gambar 3.3 Kanvas.....	36
Gambar 3.4 Lem.....	37
Gambar 3.5 Spanram.....	37
Gambar 3.6 <i>Varnish</i> (Pernis)	38
Gambar 3.7 Kuas.....	38
Gambar 3.8 Pisau Palet	39
Gambar 3.9 <i>Heat Gun</i>	39

Gambar 3.10 <i>Gas Torch</i> (Alat Pemantik Api)	40
Gambar 3.11 <i>Stapler Gun</i>	41
Gambar 3.12 Pengumpulan Sampah Plastik	43
Gambar 3.13 Pemilahan Sampah Plastik	43
Gambar 3.14 Pencucian Sampah Plastik.....	44
Gambar 3.15 Mencampur Plastik dengan Lem.....	44
Gambar 3.16 Membaca Buku	45
Gambar 3.17 Penjelajahan Internet.....	45
Gambar 3.18 Poster Film Pulau Plastik	46
Gambar 3.19 Proses 1	47
Gambar 3.20 Proses 2	47
Gambar 3.21 Proses 3	48
Gambar 3.22 Proses 4	48
Gambar 3.23 Proses 5	49
Gambar 3.24 Proses 6	49
Gambar 3.25 Proses 7	50
Gambar 3.26 Proses 8	50
Gambar 3.27 Proses 9	51
Gambar 4.1 “Rencana Alam”	53
Gambar 4.2 “Bagi Anda Sampah, Bagi Kami Berkah”	55
Gambar 4.3 “Tercemar”	57
Gambar 4.4 “Tri Hita Karana”	59
Gambar 4.5 “Mikroplastik”	61

Gambar 4.6 “Nusa Khatulistiwa I”	63
Gambar 4.7 “Plasticocalypse”	65
Gambar 4.8 “Sebelum Murnah”	67
Gambar 4.9 “Nusa Khatulistiwa II”	69
Gambar 4.10 “Spesies Baru”	71
Gambar 4.11 “Zero Waste”	73
Gambar 4.12 “Selerakos”	75
Gambar 4.13 “Polustik”	77
Gambar 4.14 “Harapan”	79
Gambar 4.15 “Hitam Putih”	81
Gambar 4.16 “Air”	83
Gambar 4.17 “Tanah”	85
Gambar 4.18 “Udara”	87
Gambar 4.19 “Apa Kabar Bumi?”	89
Gambar 4.20 “Senjata Makan Tuan”	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pemantauan sampah laut Bantul 2019.....	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

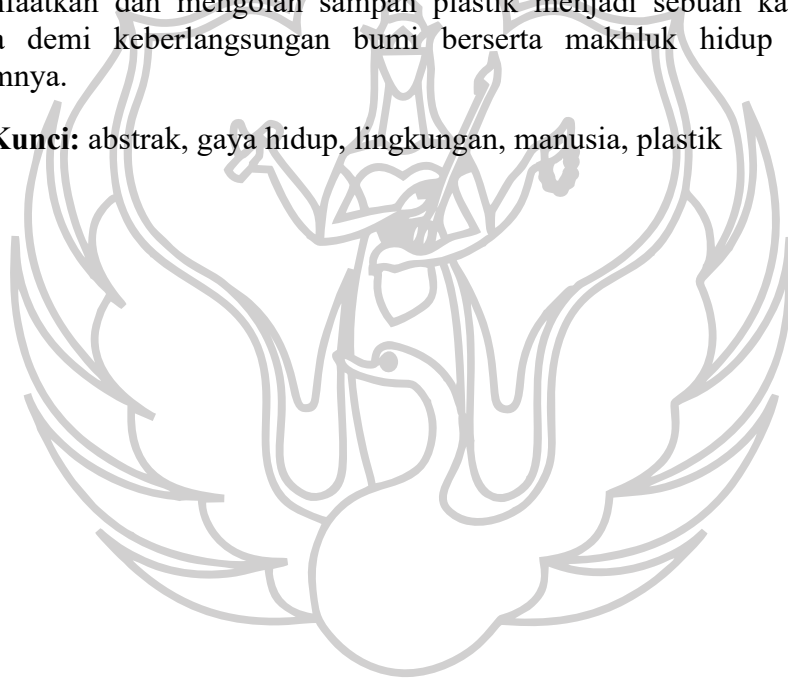
Foto Mahasiswa	100
Poster.....	101
Katalog.....	102
Dokumentasi Display dan Pameran	103



ABSTRAK

Plastik telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari umat manusia mulai dari kemasan hingga penggunaan sebagai kantong sekali pakai. Kegunannya yang praktis membuat manusia sangat bergantung pada penggunaan plastik, kebiasaan penggunaan plastik menjadikan plastik sebagai sampah jenis anorganik yang memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan bumi dan penghuninya termasuk manusia. Semua itu tak lepas dari budaya konsumtif dan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat. Melalui isu sampah plastik kemudian diangkatlah sebagai tema pokok dan juga bahan utama dalam proses penciptaan karya lukis abstrak. Penciptaan lukis menggunakan gaya abstrak dengan merenungkan kembali dampak plastik yang kemudian divisualkan dengan keharmonisan garis, tekstur serta kombinasi warna dengan memanfaatkan plastik sebagai bahan demi mencapai keharmonisan dengan harapan bisa menggugah kesadaran masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan plastik serta mampu memanfaatkan dan mengolah sampah plastik menjadi sebuah karya seni rupa lainnya demi keberlangsungan bumi beserta makhluk hidup yang tinggal didalamnya.

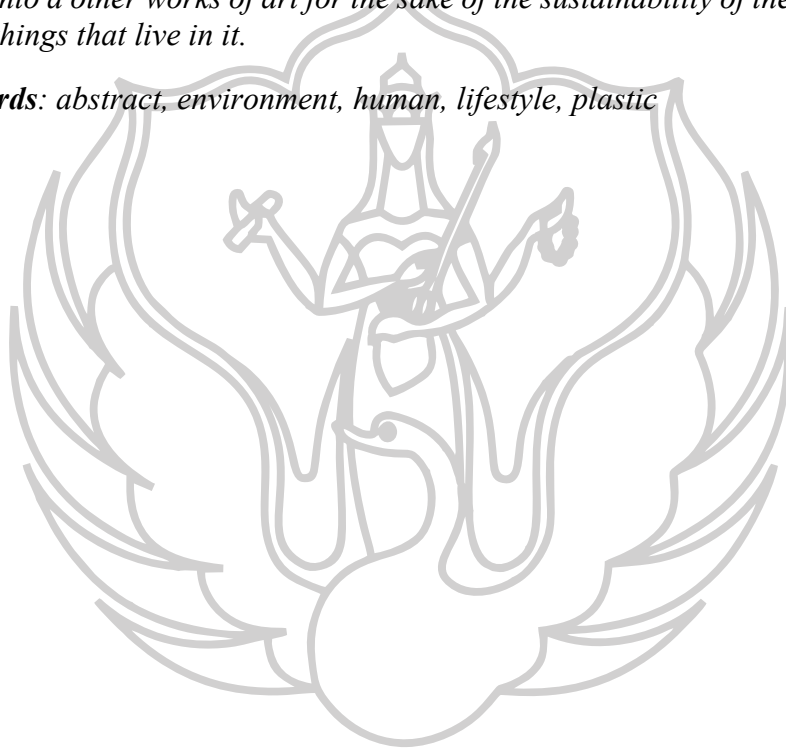
Kata Kunci: abstrak, gaya hidup, lingkungan, manusia, plastik



ABSTRACT

Plastic has become a staple in the daily life of mankind, from packaging to use as disposable bags. Its practical use makes humans very dependent on the use of plastic, the habit of using plastic makes plastic an inorganic type of waste that has a very dangerous impact on the sustainability of the earth and its inhabitants, including humans. All of that cannot be separated from the consumptive culture and the habit of littering which is carried out by almost all circles of society. Through the issue of plastic waste, it was then raised as the main theme and also the main ingredient in the process of creating abstract paintings. The creation of paintings using an abstract style by reflecting on the impact of plastic which is then visualized with harmony of lines, textures and color combinations by utilizing plastic as a material in order to achieve harmony in the hope of awakening public awareness to be wiser in using plastic and being able to utilize and process plastic waste into a other works of art for the sake of the sustainability of the earth and the living things that live in it.

Keywords: *abstract, environment, human, lifestyle, plastic*



BAB I

PENDAHULUAN

Bagi manusia, seni menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan atau peradabannya karena seni sendiri telah melalui waktu yang sangat panjang bersama dengan manusia hingga mencapai keanekaragamannya seperti sekarang ini. Disadari atau tidak, seni telah memberikan kontribusi penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sarana kebutuhannya untuk mencapai tujuan-tujuan kehidupannya. Kemampuan itu pulalah yang dapat membawa manusia pada tingkat tatanan hidup yang lebih baik dan beradab.

Manusia mampu memenuhi segala kebutuhannya yang tentunya tidak hanya menciptakan alat-alat praktis secara teknis untuk memenuhi kebutuhan raganya saja, tetapi juga mampu untuk membuat kreasi-kreasi artistik untuk kebutuhan batinnya berupa karya seni. Dengan kreasi-kreasi artistiknya lahirlah karya seni, maka manusia disebut makhluk yang berkesenian. Seperti yang diungkapkan Popo Iskandar bahwa: “seni merupakan hasil ungkapan emosi yang ingin di sampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat atau berkelompok.” (Badriya, 2017). Untuk menciptakan sebuah karya seni, manusia memperoleh inspirasi dari pengamatan terhadap hal-hal yang ada di sekitar lingkungan, baik berupa makhluk hidup atau benda-benda mati. Serta fenomena-fenomena yang sering terlihat saat itu untuk dijadikan objek sebagai ungkapan ekspresi seninya.

Memasuki peradaban modern, plastik menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan manusia. Plastik sebagai tas ataupun kemasan pada makanan kian marak untuk melindungi usia makanan atau minuman itu sendiri, namun tanpa disadari budaya konsumsi dan buang sampah sembarangan menjadi polusi sampah plastik dan sangat perlu perhatian secara khusus. Dari pengamatan inilah ditemukan hal menarik untuk diangkat sebagai ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Plastik merupakan salah satu penemuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun tak dapat kita pungkiri bahwa plastik juga

merupakan ancaman yang menimbulkan permasalahan yang merugikan bumi, lingkungan serta makhluk hidup yang tinggal didalamnya. Saat ini manusia terus memproduksi dan terus menggunakan plastik dengan tidak bijak ditambah dengan budaya buah sampah sembarangan. Hal tersebut semakin diperparah dengan penggunaan kemasan berbahan plastik yang kegunaannya hanya sekali pakai. Itu semua tidak lepas dari budaya konsumtif manusia modern dalam kebutuhan sehari-hari.

Penggunaan plastik harus benar-benar diperhatikan agar tidak merugikan bumi, lingkungan serta makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Perlu peran serta kesadaran dari masyarakat, dalam hal ini tidak hanya dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan plastik sekali pakai saja namun kita sudah harus berhenti menggunakannya. Berbelanja dengan membawa tas kantong sendiri mungkin adalah pilihan terbaik namun kenyataannya di *supermarket* 90% produk yang ada sudah menggunakan kemasan plastik sekali pakai. *Bulk Store* adalah sebuah inovasi toko bebas plastik, konsep toko ini berbentuk seperti toko grosir yang menjual barang dalam jumlah dan ukuran besar, namun tidak dijual dalam kemasan plastik. (Ghaizani, 2019). Selain itu untuk mengurangi penggunaan plastik kita juga bisa melakukannya dengan mengganti wadah makan *styrofoam* dengan membawa wadah makan sendiri, membawa botol minum sendiri saat bepergian, membawa tas kantong belanjaan yang tidak sekali pakai, membiasakan membeli refill semua pembersih rumah tangga tanpa kemasan plastik, dan juga dengan membawa sedotan, sendok dan garpu *reusable*. Berikutnya, tidak membakar plastik, dan tidak membuang sampah plastik yang sudah tidak terpakai, karena sampah plastik bisa kita bawa ke bank sampah terdekat untuk diolah kembali. Menurut Sujana (2016: 27-28) bank sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sistemnya dikelola secara sistematis mulai dari hulu hingga hilir, dari sumbernya yaitu rumah tangga, hingga dikembalikan lagi manfaatnya pada sumbernya.

Selain itu beberapa orang dan kelompok di Indonesia sudah mulai sadar betul bahaya plastik dan berusaha mengurangi pencemaran limbah plastik dengan solusi-

solusi yang sangat membanggakan. *Zero waste* merupakan gaya hidup nol sampah atau bisa disebut dengan kegiatan tanpa sampah. Pemanfaat sosial media seperti *Instagram* untuk mengampanyekan gaya hidup *zero waste* untuk mengatasi masalah sampah plastik sangat tepat seperti yang dilakukan beberapa kelompok seperti @zerowaste.id_official, @sustaination, @sayapilihbumi, @demibumi.id dan lain sebagainya. Tak hanya kelompok adapula tokoh musisi/aktivis lingkungan bernama Gede Robi yang gemar meyuarkan isu-isu lingkungan terutama isu sampah plastik. Dia gemar berbagi tips mengatasi sampah plastik serta edukasi maupun dampak bahayanya hal inipun dibuktikan dengan membuat sebuah film dokumenter *Pulau Plastik*, sebuah film yang membuat penulis sadar dan bergerak untuk masa depan.

Sampah plastik dalam penciptaan karya Tugas akhir ini mempresentasikan bahwa plastik yang selama ini dinggap sampah dan sangat menjadi ancaman bagi bumi ke depannya ternyata bisa diolah menjadi sebuah karya seni lukis abstrak yang sangat menarik, indah dan artistik. Selama proses penciptaan karya hingga selesai banyak sekali kejadian dan support dari orang-orang sekitar mulai dari saudara, teman, maupun tetangga yang membuat penulis senang dan bangga. Seperti beberapa tetangga yang biasanya membeli minuman dengan kantong plastik sekarang sudah mulai menggunakan gelas sembari berkata “lihatlah, saya sudah ikut menyelamatkan bumi dari plastik”. Tak hanya dari tetangga dampak yang dirasakan kepada saudara lebih terasa, yang sudah tidak lagi menggunakan kantong plastik, membeli makanan dengan membawa wadah sendiri ataupun membeli minuman yang lagi tren seperti *thai tea* menggunakan *tumbler* sendiri. Begitupun pada teman-teman penulis yang mulai ada perubahan dengan menolak sedotan plastik sekali pakai. Meskipun apa yang mereka lakukan belum berdampak besar tapi bisa dibayangkan bagaimana seandainya seluruh masyarakat Yogyakarta, Bantul khususnya mulai lebih bijak dalam menggunakan plastik dengan menolak plastik sekali pakai. Penulis harap di Yogyakarta, Bantul, ISI Yogyakarta khususnya mau mengeluarkan kebijakan larangan penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas dan kegiatan apapun demi menyelamatkan bumi ini dari teror sampah plastik.

Permasalahan plastik saat ini menjadi tanggung jawab bersama, oleh karena itu membuang sampah pada tempatnya dan meminimalisir pemakaian plastik (terutama plastik sekali pakai) itu tidak cukup berhenti menggunakan adalah pilihan yang tepat. Dukungan dari pemerintah serta adanya regulasi larangan penggunaan plastik sekali pakai sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis lingkungan akibat dari sampah plastik ini. Dalam mengatasi problem sampah plastik perlu adanya korelasi antara masyarakat sebagai konsumen, pemerintah sebagai pemilik kuasa dan segala aturan yang ada dan pihak industri sebagai produsen. sangatlah penting agar bumi dapat perlakuan yang lebih layak dan menjadi lebih baik kedepannya.

A. Latar Belakang

Sampah merupakan material sisa tidak terpakai yang sudah dibuang sebagai hasil dari sebuah produksi, baik itu industri ataupun rumah tangga. Sampah juga bisa berarti sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses/penggunaannya berakhir. Sampah sendiri terbagi dalam dua jenis yakni, sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah atau limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam, seperti: tumbuhan dan hewan, serta berbagai macam hasil olahannya yang kemudian dibuang dan dapat terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu tambahan bahan kimia apapun di dalam penguraiannya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah atau limbah yang dihasilkan dari berbagai macam proses, di mana jenis sampah ini tidak akan bisa terurai oleh bakteri secara alami dan pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama di dalam penguraiannya (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-sampah-organik-dan-anorganik-beserta-contohnya/>, diakses 24 Maret 2021). Ada berbagai macam sampah anorganik yang tidak dapat terurai seperti, *styrofoam*, kaca, plastik dan lain sebagainya, sehingga sangat menjadi masalah untuk keberlangsungan makhluk hidup dan lingkungan sekitar kita.

Plastik adalah salah satu jenis sampah yang tidak dapat terurai namun semakin marak penggunaannya dalam keseharian kita, bahkan penggunaan plastik sebagai kemasan yang hanya sekali pakai saja di *supermarket* sangat banyak, ditambah lagi dengan penggunaan kantong plastik setelahnya. Plastik

menjadi masalah karena sangat sulit terurai di lingkungan. Butuh waktu ratusan tahun agar plastik dapat terurai dengan sempurna.

Bagi sebagian orang, daur ulang menjadi jalan keluar permasalahan sampah plastik ini. Namun, nyatanya hanya sebagian kecil plastik (9%) di dunia ini yang berhasil didaur ulang. Sebagian besar sisanya berakhir di TPA dan lingkungan kita. Faktanya, data dari *United Nation Environment* menunjukkan ada setidaknya 8 juta ton sampah plastik terlepas ke sungai dan lautan setiap tahunnya. Plastik yang mencemari lingkungan akan terurai menjadi mikroplastik dan sangat berbahaya bagi keberlangsungan makhluk hidup lain. (Sasetyaningtyas, 2019:39-40)

Menurut Karuniastuti (2013:10) selain itu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik. Kantong plastik telah menjadi sampah yang berbahaya dan sulit dikelola. Diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik itu benar-benar terurai. Dibutuhkan waktu 1000 tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai dengan sempurna. Ini adalah sebuah waktu yang sangat lama. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah.

Dampak sampah plastik masih dianggap enteng, bahkan sama sekali diabaikan. Hal ini juga sama dengan pohon yang masih dipandang sebagai benda/benda mati belaka. Contoh konkrit dari ketidaktahuan ini adalah apa yang terjadi pada Agustus 2017 di pusat kota Kabupaten Bantul, di kawasan tidak jauh dari Kampus ISI Yogyakarta, sekitar 500 pohon berusia 20-an ditanam; dengan alasan pelaksanaan pekerjaan proyek pembuatan sekat jalan. Bukan suatu kebetulan ketika terjadi banjir besar yang menggenangi wilayah di Kabupaten Bantul pada November 2017 lalu, disertai badai baru bernama Badai Cempaka, yang menyebabkan kerusakan di sejumlah tempat, termasuk ambrohnya jembatan di kawasan Kasihan, Bantul. Bukan suatu kebetulan jika banjir bandang yang terjadi pada November 2017 di Kabupaten Bantul yang untuk pertama kalinya membanjiri kampus ISI Yogyakarta. Banjir membanjiri halaman kampus dan masuk ke ruang kelas. Namun, pemerintah daerah yang

sama tidak membuat jera, menebang lebih dari seratus pohon pada September 2019, dengan alasan untuk merevitalisasi kawasan tersebut. (Marianto, 2020:22)

Beberapa fakta juga didapat dari kebiasaan lama penulis dalam penggunaan plastik untuk kebutuhan sehari-hari, serta pengamatan terhadap lingkungan tempat sekitar penulis tinggal di daerah Cabean, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Di TPA wilayah Cabean sendiri sampah plastik sudah sangat mendominasi dari jenis sampah plastik lainnya.



Gambar 1.1 Lokasi Tempat Pembuangan Akhir wilayah Cabean
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Selama kurang lebih 2 tahun penulis tinggal di Cabean penulis banyak memperhatikan aktivitas masyarakat dalam penanganan sampah yang semakin hari tidak terkontrol.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lokasi baru yang awalnya asri sekarang sudah menjadi tempat pembuangan sampah yang sungguh sangat memprihatinkan bagi keberlangsungan lingkungan sekitar cabean kedepannya.



Gambar 1.2 Situasi Awal Sebelum Menjadi Tempat Pembuangan Sampah
(Sumber : <https://maps.app.goo.gl/mkNCmHfzY4VUihLw5>, diakses 29 Maret 2021)



Gambar 1.3 Situasi Setelah Menjadi Lokasi Tempat Pembuangan Sampah
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Situasi di Cabean ternyata tidak jauh berbeda dengan situasi sampah di daerah tempat penulis lahir, penulis yang lahir di Desa Ketapang Daya Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura Prov. Jawa Timur. Di tempat penulis lahir

dan tinggal semasa kecil juga memiliki permasalahan sampah yang sangat rumit terutama sampah plastik, fakta juga dibuktikan dari situasi pembuangan sampah akhir yang kian menumpuk dan sangat memprihatinkan. Kebiasaan ini sudah ada sebelum penulis lahir hingga saat ini, pernah pada suatu masa penulis menemukan kemasan jajanan masa kecil penulis yang masih utuh hanya sedikit pudar pada warna kemasan. Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa kisaran kurang lebih 20 tahunan sampah plastik masih belum bisa terurai di alam.



Gambar 1.4 Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sekitar Penulis Lahir dan Tinggal Semasa Kecil serta Penemuan Kemasan Plastik yang Berumur Kisaran 20 Tahun
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 1.5 Lokasi Pembuangan Sampah Baru di Ketapang yang Berdekatan Dengan Rumah Ibadah dan Pasar Tradisional serta Beberapa Hewan Ternak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Padahal menurut Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang untuk saat ini hanya ada dua TPA yang dimiliki Sampang saat ini berlokasi di Desa

Gunung Maddah Kecamatan dan Kecamatan Ketapang, dua TPA tersebut difungsikan untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh warga perkotaan dan juga warga sekitar wilayah Pantura (pantai utara) Kabupaten Sampang. (Pratama, 2020)

Ketapang adalah sebuah Kecamatan dari Kabupaten Sampang yang terletak di sebelah utara lebih tepatnya pantai utara pulau Madura. Ketapang sebagai salah satu TPA di Kabupaten Sampang menjadi penyumbang sampah plastik di lautan khususnya di lautan Madura bagian utara Pulau Madura.



Gambar 1.6 Pantai Di Ketapang yang Sudah Menjadi Tempat Pembuangan Akhir dan Sudah Tercemar oleh Sampah Plastik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada dasarnya sampah beberapa sampah plastik yang ada di pantai Ketapang bukan serta merta berasal dari sekitar lautan, melainkan juga kiriman dari beberapa sampah sungai yang bermuara kelautan. Marianto (2019:268-

269) mengatakan bahwa dari sisi kultural, sungai-sungai belum dilihat sebagai kekayaan alam yang tak ternilai. Air sungai, udara bersih, flora dan fauna yang ada di dan seputar sungai tidak dilihat sebagai subjek keindahan; subjek (sumber) ilmu pengetahuan, atau sebagai subjek ketahanan pangan dan ekonomis masyarakat sekitar. Yang terjadi sungai melulu dilihat sebagai benda-benda atau teritori belaka, sebagai objek eksploitasi. Bahkan sungai menjadi objek kesalahkaprahan kultural, yaitu ‘menjadikannya’ sebagai tempat pembuangan berbagai macam limbah, padahal airnya mengalir ke laut dengan berbagai akibat ekologis yang tidak kurang buruknya.



Gambar 1.7 Aliran Sungai yang Bermuara Kelautan dan Menjadi Lokasi Pembuangan Sampah Masyarakat Ketapang yang Tinggal di Sekitar Sungai
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Menurut Cordova (2017:25), sampah plastik dapat memiliki dampak ekologi dan ekonomi yang luas di perairan tawar dan lingkungan laut. Dampak negatif langsung dari perkembangan jumlah plastik yang sangat banyak pada organisme laut, seperti terjerat oleh plastik dan membuat penyumbatan pada saluran pencernaan.

Kondisi laut di tempat penulis lahir dan tinggal semasa kecil tidak jauh berbeda dengan kondisi lautan tempat penulis tinggal saat ini, hal ini dapat dibuktikan dengan data tahun 2019 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sudah melakukan pemantauan sampah laut pada lokasi yang sama di daerah Bantul dengan hasil:

Tabel 1.1 Data Pemantauan Sampah Laut Tahun 2019
(Sumber : Surat Pemberitahuan Kegiatan pemantauan Sampah Laut Nomor S-98/PPKPL/PPKW-1/PKL-1/07/2020 tanggal 28 Juli 2020)

PROVINSI D. JOGYAKARTA KABUPATEN BANTUL	Jenis	Kepadatan	
		gr/m ²	pcs/m ²
	Plastik	5.84	5.03
	Busa Plastik	0.10	0.59
	Logam	0.00	0.00
	Kaca dan keramik	1.83	0.13
	Karet	13.29	0.26
	Kertas dan kardus	0.00011	0.01
	Kain	0.03	0.01
	Kayu	0.49	0.11
	Bahan Lainnya	0.01	0.08
	TOTAL	21.60	6.22

Hasil pemantauan sampah laut di Kabupaten Bantul tahun 2019 di dua lokasi yakni Pantai Baru dan Pantai Depok mencapai angka 21.6 gr/m² dengan kepadatan 6.22 pcs/m². Berdasarkan hasil pemantauan sampah laut di Kabupaten dapat dilihat bahwa sampah didominasi oleh sampah jenis plastik dengan kepadatan sebesar 5.84 gr/m² atau 5.03 pcs/m² serta sampah jenis karet dengan kepadatan sebesar 13.29 gr/m² atau 0.26 pcs/m². Secara kasat mata sampah tersebut berupa plastik kemasan, botol kemasan, sedotan plastik, styrofoam kemasan, sandal berbahan plastik, ranting pohon dan lain-lain. (<http://dlhk.jogjaprov.go.id/pemantauan-sampah-laut-tahun-2020>, diakses 12 Maret 2021)

Seperti fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan data Jambeck (2015) Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. (Geographic, 2016)

Berdasarkan fakta, data serta fenomena di atas sudah pasti memberikan dampak buruk bagi lingkungan, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan bersama. Misalnya, membuat lingkungan tidak nyaman karena bisa membuat kumuh, kotor bahkan sarang penyakit, kematian beberapa spesies makhluk hidup dan kepunahan, kesehatan banyak orang yang jadi sesak napas atau asma karena limbah gas, dan lapisan ozon yang kian menipis.

Untuk itu, solusi apa yang bisa digunakan untuk mengatasi sampah plastik ini? Penulis berupaya untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah karya seni lukis abstrak. Hendri (2013:6), mengatakan bahwa bentuk lukis abstrak merupakan hasil imajinasi seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik, selain itu bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri sulit untuk kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. Dengan diciptakannya karya lukis dari sampah plastik ini, diharapkan bisa memberi kesadaran kepada masyarakat dan penulis khususnya untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan plastik. Hal ini bertujuan agar bumi serta lingkungan kita terselamatkan dari dampak buruknya sehingga semua makhluk hidup bisa hidup berdampingan di dalamnya serta mampu menciptakan ekosistem yang lebih baik.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang tersebut maka rumusan penciptaan akan memunculkan permasalahan yang menjadi pijakan dalam proses penciptaan yaitu:

1. Apa dampak serta pengaruh sampah plastik terhadap lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya?
2. Bagaimana memanfaatkan dan mengolah sampah plastik untuk menghasilkan karya lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Dari rumusan penciptaan di atas tujuan dan manfaat pembuatan karya lukis ini untuk :

1. Tujuan

- a. Mengetahui dampak serta pengaruh sampah plastik terhadap lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya.
- b. Menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga dan lebih peduli terhadap lingkungan dengan lebih bijak dalam menggunakan plastik.
- c. Mempresentasikan gagasan tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan memanfaatkan serta mengolah sampah plastik sebagai pembuatan karya seni lukis.
- d. Menjaga keberlangsungan bumi dan lingkungan serta mampu menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya.

2. Manfaat

- a. Memberi kesadaran kepada masyarakat, institusi tempat penulis belajar akan dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan serta keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya.
- b. Memberi pengetahuan, pengalaman serta membangun kesadaran lebih kepada diri pribadi penulis untuk lebih menggunakan plastik terutama plastik sekali pakai dengan lebih bijak.

D. Makna Judul

Untuk memperkuat judul serta menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu dipaparkan pengertian dari judul “*Plasticpocalypse* (Sampah Plastik Sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis)” sebagai berikut:

1. *Plasticpocalypse*

Plasticpocalypse terdiri dua suku kata yakni *plastic* dan *apocalypse* dengan arti sebagai berikut:

a. *Plastic*

Plastic adalah kata benda yang berarti “Plastik (Bahasa Indonesia)”. (Echols dan Hasan Shadily, 1991:433)

Plastik adalah: “nama golongan zat-zat polimer tinggi buatan, seperti *polistirene*, *polietilena*, *polivinilchlorida*, *fenolformaldehida*, *ureaformaldehida*, *seluloid*, dll.” (Hasan, 2018:892)

Menurut Mujiarto (2005:65) plastik adalah suatu polimer yang mempunyai sifat-sifat unik dan luar biasa. Polimer adalah suatu bahan yang terdiri dari unit molekul yang disebut monomer. Jika monomernya sejenis disebut homopolimer, dan jika monomernya berbeda akan menghasilkan kopolimer.

b. *Apocalypse*

Apocalypse adalah kata benda yang berarti “wahyu, penyingkapan (Bahasa Indonesia)”. (Echols dan Hasan Shadily, 1991:33)

Kata “*apocalypse*” berasal dari kata Yunani “*apocalupsis*” yang berarti “membuka, menyingkapkan, menyingkirkan tutup.” Kitab Wahyu seringkali disebut sebagai “Apokaliptik Yohanes” karena Allah mewahyukan soal akhir zaman kepada Rasul Yohanes. Kata “*apocalypse*” itu merupakan kata pertama di kitab Wahyu dalam naskah berbahasa Yunaninya. Selain dari makna alkitabiah yang khusus, istilah “kiamat” (*apocalypse*) seringkali digunakan untuk merujuk pada akhir zaman secara umum, khususnya pada bagian akhir dari akhir zaman. (<https://www.gotquestions.org/indonesia/kiamat-apocalypse.html>, diakses tanggal 6 Maret 2021)

Jadi melalui dua pengertian kata di atas, makna *plasticpocalypse* adalah sebuah bencana besar di masa depan yang bisa saja terjadi jika manusia semakin semena-mena dalam menggunakan plastik dan terus membudayakan buang sampah sembarangan, bukan tidak mungkin jika

suatu saat sampah plastik akan menjadi sebuah bencana yang mengancam keberlangsungan bumi hingga umat manusia.

2. Sampah

Menurut UU-18 pasal 1 ayat 1 (2008: 3) sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

3. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai memiliki beberapa pengertian:

- a. Untuk menyatakan hal: semacam (itu); serupa (itu).
- b. Untuk perlakuan: sepatutnya; sewajarnya; semestinya.
- c. Untuk perbandingan: seperti; seakan-akan; seolah-olah.
- d. Untuk menyatakan profesi: jadi (menjadi).
- e. Untuk menyatakan status: berlaku spt; selaku. (Sugono, 2008: 113)

4. Ide

Ide menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “rancangan yang tersusun didalam pikiran; gagasan; cita-cita”. (Sugono, 2008: 567)

5. Bahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahan memiliki beberapa pengertian:

- a. Barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain; bakal;
- b. (Segala) sesuatu yang dapat dipakai atau (diperlukan) untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah;
- c. Sesuatu yang menjadi sebab (pangkal) suatu sikap (perbuatan);

d. Barang apa yang akan di-pakai untuk bukti (keterangan, alasan, dsb);

6. Penciptaan

Menurut Yahya (2016: 76-77) Penciptaan adalah kegiatan yang digeluti oleh seniman rupa, yakni menggagas sebuah karya dengan berbagai fenomena sehingga dapat dinikmati.

7. Karya

Hakikat karya seni rupa sendiri adalah ungkapan ide/gagasan, perasaan, emosi yang dicurahkan dalam wujud dua atau tiga dimensi. (Muharram dan Sundaryanti, 1992: 3)

8. Lukis

Lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetis pelukis yang dituangkan dan diwujudkan melalui beragam media bidang kanvas, kayu, maupun kertas. Definisi lukis berkembang sesuai gagasan pelukisnya melalui pertimbangan estetika dan kepekaan emosi. Dengan eksplorasi media dan teknik hingga penyajian berbeda berdasarkan pengembangan kreatif dalam proses penciptaan karya untuk mencapai berbagai kemungkinan yang telah disepakati secara spesifik oleh masing-masing individu. (Santo, dkk, 2012: 93)

Menurut Kusni (1992: 11-12) lukis adalah bentuk karya pada bidang dua dimensional berupa hasil dari percampuran warna yang mengandung maksud. Lukis merupakan seni penerapan warna pada permukaan yang datar (kanvas, panel, dinding, kertas dll) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi tentang ruang, gerak, tekstur dan bentuk, juga penekanan hasil kombinasi unsur-unsur tersebut.

Dari pengertian masing-masing kata bisa disimpulkan makna judul dari *plasticpocalypse* sampah plastik sebagai ide dan bahan penciptaan karya lukis sebagai berikut: “plastik yang hanya dimanfaatkan kegunaannya tanpa memikirkan dampak setelahnya sebenarnya memiliki dampak negatif yang

sangat luar biasa bagi lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya, jadi bukan tidak mungkin suatu saat plastik tersebut yang akan menjadikan bumi ini musnah, atau istilahnya lainnya bisa juga disebut kiamat yang disebabkan oleh plastik. Dari sini penulis berinisiatif untuk menjadikan sampah plastik untuk sebagai tema dan bahan untuk karya lukis.

